

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ginjal memiliki peran penting sebagai organ tubuh manusia terutama dalam sistem urinaria. Ginjal manusia berfungsi untuk mengatur keseimbangan cairan dalam tubuh, mengatur konsentrasi garam dalam darah, dan mengatur keseimbangan asam-basa darah, serta sekresi bahan buangan dan kelebihan garam. Apabila fungsi tersebut mengalami gangguan, maka dapat menyebabkan gagal ginjal. (Desitasari, Utami Tri Gamy 2014).

Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa sangat memerlukan pengetahuan khusus tentang pengaturan diet dan keteraturan menjalani hemodialisa karena hal tersebut sangat mempengaruhi kualitas hidup pasien. Status gizi sering kali pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa menunjukkan tanda gizi kurang. Diet makanan adalah salah satu program yang diterapkan pada penderita gagal ginjal kronik dengan tujuan untuk mempertahankan gizi agar kualitas hidup dan rehabilitas dapat dicapai semaksimal mungkin. (WULANSARI, DESY AGUSTINA 2019).

Pengetahuan pasien merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya penurunan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik seperti fisik, psikologis dan sosial. Selain dari masalah fisik maupun psikologis tingkat pengetahuan pasien mengenai penyakit gagal ginjal juga berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal seperti pengetahuan tentang diet dalam beberapa fase gagal ginjal kronik, pengetahuan pentingnya menjalani hemodialisa, memahami tentang penyakitnya, dan mengontrol pola makan. Semakin pasien mempunyai pengetahuan terhadap penyakitnya pasien dapat mengontrol, mengatasi, membuat keputusan yang tepat terhadap penyakitnya terutama pada pasien gagal ginjal kronik.

Pengetahuan sangat penting untuk pasien dapat mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah yang di hadapi, mempunyai rasa percaya diri

yang tinggi, berpengalaman, dan mempunyai perkiraan yang tepat bagaimana mengatasi kejadian, mudah mengerti tentang apa yang dianjurkan oleh petugas kesehatan, serta dapat mengurangi kecemasan sehingga dapat membantu individu tersebut dalam membuat keputusan.(Simatupang 2021).

Sikap pasien merupakan hal yang paling kuat dalam diri individu sendiri. Keinginan untuk tetap mempertahankan kesehatannya sangat berpengaruh terhadap faktor - faktor yang berhubungan dengan perilaku penderita dalam mengontrol asupan diet gagal ginjal kronis. Sikap pasien merupakan faktor predisposisi untuk terjadinya perilaku, maka sikap pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis yang merasa terancam kesehatannya oleh penyakit yang diderita dan percaya bahwa program kepatuhan diet berdasarkan asupan protein, natrium, dan kalium akan memunculkan sikap positif sehingga cenderung untuk berperilaku patuh menjalani diet dilisis yang diberikan oleh Rumah Sakit diet secara teratur atau mematuhi diet yang diberikan dengan tujuan untuk mempertahankan status gizi yang optimal dengan tidak memberatkan kerja ginjal (Puspitasari, Sayuningsih, and Pengge 2017).

Kepatuhan dalam melaksanakan diet bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien serta mengurangi resiko komplikasi penyakit seperti penumpukan cairan yang berlebihan, oedema, sesak nafas, kekurangan gizi, mengalami peningkatan berat badan dari yang seharusnya, bahkan dapat mengakibatkan kematian. Diet merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan pasien GJK yang menjalani hemodialisa. Beberapa sumber diet yang dianjurkan seperti karbohidrat, protein, kalsium, vitamin dan mineral, cairan, dan lemak. (Zhou, Yang, and Wang 2020).

Pasien hemodialisa dianjurkan untuk membatasi makanan yang mengandung kalium, air dan garam, Buah-buahan dan sayur-sayuran biasanya mengandung kalium sehingga pasien disarankan untuk tidak mengkonsumsi hampir semua jenis buah serta makanan yang diolah dari buah. Membatasi konsumsi makanan yang mengandung garam dilakukan

agar pasien tidak merasa haus. Rasa haus mendorong pasien untuk minum sehingga dapat menimbulkan kenaikan berat badan yang besar selama periode diantara hemodialisa. (Novitasari 2014).

Berdasarkan hasil data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 prevalensi kejadian gagal ginjal kronis di Indonesia dengan usia 15 tahun yang didasarkan pada diagnosis dokter sebesar 0,38% hal ini meningkat dari hasil data RISKESDAS tahun 2013 dimana prevalensi gagal ginjal kronis di Indonesia sebesar 0,2 %. Proporsi gagal ginjal kronis dengan hemodialisis di Indonesia sebesar 19,33%. dimana berdasarkan karakteristik provinsi, provinsi Sumatera Utara dengan jumlah pengidap penyakit gagal ginjal kronis sebesar 11,57%. (Kemenkes RI, 2017).

Cuci darah dilakukan pada pasien penderita gagal ginjal kronik. Karena banyak organ dan sistem dalam tubuh dipengaruhi oleh gagal ginjal dan retensi cairan, gagal ginjal menyebabkan menurunnya keadaan umum kesehatan Selain itu, banyak komplikasi yang dapat terjadi, termasuk neuropati uremik-jenis neuropati perifer yang berlangsung perlahan-lahan dan mungkin menimpa 20% sampai 50% orang dengan penyakit ginjal. (Hemodialisa n.d.).

Hemodialisa yang cukup lama sering kali menurunkan semangat hidup pasien sehingga dapat mempengaruhi kepatuhan pada ketentuan diet pasien. Ketidak patuhan diet menjadi masalah yang besar terutama pada pasien hemodialisa. Pasien yang rutin menjalani hemodialisis akan mengalami kurang asupan protein, rendahnya kadar albumin dalam darah, gangguan di saluran pencernaan seperti mual, muntah, dan nafsu makan menurun.(Salma 2021).

Menurut (Sihombing 2018) Pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Khusus Ginjal Rasyida Medan yang menjadi masalah besar yang berpengaruh pada kegagalan hemodialisa adalah pengetahuan, sikap dan kepatuhan pasien terhadap diet yang di anjurkan dari rumah sakit, karena sebagai pasien masih ada yang mengkonsumsi makanan yang tidak boleh di konsumsi oleh pasien hemodialisa, tidak patuh dalam mengkonsumsi obat, tidak mau membatasi

asupan cairan yang akan berdampak buruk bagi fungsi fisik dan kondisi pasien.

Pasien yang tidak patuh dalam menjalani hemodialisa akan menunjukkan kualitas hidup yang menurun, Kepatuhan dalam menjalani hemodialisa sangat penting agar pasien tetap nyaman sebelum menjalani terapi. Sikap pasien juga salah satu kegagalan hemodialisa karena sebagian pasien tidak patuh dengan jadwal terapi yang sudah ditentukan oleh rumah sakit. (Sihombing 2018).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Juli 2022 di Rumah Sakit Khusus Ginjal Rasida Medan, didapatkan jumlah pasien yang menjalani hemodialisa jumlah rata-rata pasien yang menjalani hemodialisa pada tahun 2021 adalah 394 orang/bulan. Jumlah pasien yang menjalani hemodialisa tahun 2022 didapatkan sebanyak rata-rata jumlah pasien yang menjalani hemodialisa dari Januari sampai dengan Juni tahun 2022 adalah 389 orang/bulan.

Berdasarkan data dan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Krinik menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Khusus Ginjal Rasyida Medan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Khusus Ginjal Rasyida Medan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronis yang menjalani Hemodialisa di RS Khusus Ginjal Rasyida Medan.

2. Tujuan khusus

- a. Menilai pengetahuan pasien gagal ginjal kronik hemodialisa
- b. Menilai Sikap pasien gagal ginjal kronik hemodialisa
- c. Menilai kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronik hemodialisa
- d. Menilai hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronik hemodialisa
- e. Menilai sikap dengan kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penulis dapat mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi Informasi tambahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan mahasiswa gizi terutama dalam hal yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani Hemodialisa.

3. Bagi Instansi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi Informasi tambahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi para dokter, perawat dan tenaga kesehatan lainnya terutama dalam hal yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.